

**PENGARUH PENERAPAN MODEL TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ESTI DWI HARDININGRUM
F1081161006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

ARTIKEL PENELITIAN

ESTI DWI HARDININGRUM
NIM F1081161006

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd
NIP. 197205282002122002

Pembimbing II



Dr. H. Sukardi Marli, M.Pd
NIP. 195507261986011001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar



Suparjan, M.Pd
NIP. 197801162005011002

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
(Studi terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 03 Sungai Raya)**

Esti Dwi Hardiningrum, Siti Halidjah, Suhardi Marli
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: Estidwihar02@gmail.com

Abstract

The main issue on this article discusses how the application of the team assisted model can influence students in thematic learning. In order to provide answers to these problem, this article analyzes Class V Student Learning Outcomes set at SDN 03 Sungai Raya as a research location. The experimental method in the form of a quasy experimental study with a non-equivalent control group design was applied as a research method. The population in this research consist of 79 students. Sampling technique used is sampling purposive obtained from class VB samples as the experimental class and VC as the control class. Based of research analisys it is obtained that t_{count} (2,024) > t_{table} (2,020) which mean H_a is accepted. Based on the calculation of Effect Size obtained 0,61 which is categorized as average criteria. This article concludes that there is an effect by using team assisted individualization models on thematics learning Class V SDN 03 Sungai Raya.

Keywords: Influence, Team Assisted Individualization, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk diterapkan ke dalam pembelajarannya. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran tematik, maka kegiatan belajar mengajar dapat dioptimalkan. Dengan demikian siswa akan aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tematik dapat terlihat dari hasil belajar yang siswa peroleh dalam pembelajaran tematik.

Menurut Susanto (2013:5), “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik adalah model kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas yang guru berikan. Di

samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar kelompok yang diperuntukkan pada anak yang lebih pandai dinilai paling efektif. Sedangkan untuk anak yang kurang pandai, proses pembelajaran kelompok dinilai kurang efektif, terlebih di dalam kelas terdapat banyak anak yang kurang pandai. Banyak siswa yang hanya mengandalkan satu atau dua temannya yang pandai dalam kelompok untuk mengerjakan tugas. Sementara itu siswa lainnya hanya memperhatikan atau bermain dengan anggota kelompok yang juga tidak membantu mengerjakan tugas. Kendala lainnya yaitu terkadang ada siswa yang merasa takut untuk bertanya kepada guru dan lebih memilih untuk bertanya kepada teman sebayanya yang lebih pandai. Padahal ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung, guru sering kali mempersilahkan siswanya untuk mengajukan pertanyaan apabila ada pembelajaran yang tidak mereka pahami.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada level tertentu kesulitan untuk membangun komunikasi dengan guru di dalam pembelajaran tematik. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya juga masih ada yang belum mencapai KKM. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa pada semester ganjil yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 67.

Berdasarkan pemaparan mengenai keadaan di SDN 03 Sungai Raya tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan model *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”

Untuk meminimalisir masalah yang ada pada pembelajaran tematik di atas, salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model *team assisted individualization*. Dengan menggunakan model *team assisted individualization* pada proses pembelajaran tematik maka siswa yang kurang pandai akan terbantu dalam menyelesaikan tugasnya.

Model *team assisted individualization* dapat menumbuhkan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga yang mengerjakan tugas tidak hanya satu atau dua orang, tetapi seluruh anggota kelompok harus membantu menyelesaikan tugas. Sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model *team assisted individualization* memiliki dasar pemikiran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Kemudian

pada akhir pembelajaran, kelompok yang memiliki skor tertinggi akan mendapatkan rewards oleh guru.

B. Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua rumusan yaitu hipotesis kerja/hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah: (1) Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (2)

Hipotesis nol (H_o): Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan percobaan untuk melihat hasil belajar siswa pada suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2015 : 88), menyatakan, “metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain.” Sedangkan Sugiyono (2015:11-12), menyatakan “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode penelitian eksperimen adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari hubungan dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel lain dalam kondisi yang terkendali”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* (eksperimen berpura-pura). Menurut Sugiyono (2015:114), “quasy experimental design mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan

eksperimen. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2015:89), “eksperimen berpura-pura merupakan percobaan yang bersifat pura-pura seolah terdapat perlakuan dari variabel kontrol serta variabel-variabel lain seperti terdapat di dalam eksperimen yang sebenarnya”.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan pola sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂

O ₃		O ₄

O₁ : nilai pretest kelas eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)

O₂ : nilai pretest kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan)

O₃ : nilai post test kelas eksperimen (setelah diberikan perlakuan)

O₄ : nilai post tes kelas kontrol (tanpa diberikan perlakuan)

X : perlakuan yang diberikan (pembelajaran tematik menerapkan model TAI). Sugiyono (2011:76)

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah dalam melakukan penelitian di lapangan, maka perlu disusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Akhir.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 79 siswa. Menurut Hadari Nawawi (2015:150), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. Peneliti memilih model ini karena jumlah kelas di SDN 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ada 3 kelas, yaitu kelas VA, VB dan VC. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 kelas saja

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertimbangan dalam pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan nilai rata-rata pre-test antara dua kelas. Nilai rata-rata pre-test kelas yang paling tinggi menjadi kelas eksperimen.

Adapun sampel menurut Sugiyono (2015:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi, 2015:101). Adapun yang dimaksud pengukuran dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan dilakukan tes sebelum maupun sesudah perlakuan dengan menerapkan model *team assisted individualization* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini tentu memiliki alat pengumpul data yang digunakan agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:203), “alat pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Alat penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dan lengkap. Maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

Pada instrumen penelitian, yang perlu dianalisis yaitu tes hasil belajar. Analisis instrument penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Berangkat dari tujuan penelitian dalam skripsi ini yakni mendeskripsikan pengaruh penerapan model *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, maka

peneliti mengikuti satu model pengujian validitas instrumen yakni validitas Isi.

Asumsi dasar dari model pengujian ini adalah pemeriksaan kecocokan setiap item dengan bahan yang telah diberikan pada sekelompok individu (Hadari Nawawi, 2015:147). Dengan model ini, peneliti dapat melakukan kontrol agar ruang lingkup tes yang diberikan bersesuaian dengan materi yang sudah diketahui oleh siswa kelas V di SDN 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Burhan Nurgiyantoro, 2017:417).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam upaya menjawab bagaimana pengaruh penerapan model *team assisted individualization* di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, peneliti mendasarkannya kepada sejumlah model perhitungan yang telah dibahas pada Metode Penelitian. Perhitungan tersebut secara umum terdiri dari perhitungan *pre test* serta perhitungan *post-test*. Perhitungan *pre test* meliputi uji normalitas data, uji homogenitas varian serta uji-t.

Sebelum memberikan perlakuan kepada siswa diperlukan sebuah langkah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tindakan tersebut yaitu dengan memberikan soal *pre-test*. Adapun hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pre-test

Hasil Perhitungan	Pre-test	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	44,38	45,13
Standar Deviasi	12,49	10,01
Skor Tertinggi	68	64
Skor Terendah	22	26

Dari tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas kontrol sebesar 44,38 dan kelas eksperimen sebesar 45,13 sehingga

diperoleh selisih rata-rata dari kedua kelas adalah sebesar 0,75. Skor tertinggi di kelas kontrol adalah 68 dan skor terendah sebesar 22 Sehingga selisihnya adalah sebesar 46. Sedangkan skor tertinggi di kelas eksperimen adalah 64 dan skor terendahnya sebesar 26 sehingga diperoleh selisih sebesar 38.

Sementara itu, guna mendapatkan gambaran awal penyebaran data pada kedua kelas, dilakukan dengan menggunakan perhitungan standar deviasi. Perhitungan standar deviasi adalah untuk melihat penyebaran data pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil perhitungan standar deviasi *pre-test* adalah sebagai berikut. Standar deviasi *pre-test* antara dua kelas yaitu kelas kontrol sebesar 12,49 dan kelas eksperimen sebesar 10,01 hal ini menunjukkan bahwa skor *pre-test* pada kelas kontrol lebih tersebar secara merata.

Kemudian setelah memberikan perlakuan dalam pembelajaran tematik perlu dilakukan pengukuran agar diketahui hasil belajar siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Adapun perhitungan pada *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Post-Test

Hasil Perhitungan	Post-test	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	57,69	64,27
Standar Deviasi	10,71	12,93
Skor Tertinggi	76	84
Skor Terendah	32	38

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 57,69 dan kelas eksperimen sebesar 64,27. Sehingga diperoleh selisih rata-rata dari kedua kelas adalah sebesar 6,58. Skor tertinggi di kelas kontrol adalah 76 dan skor terendah sebesar 32. Sehingga selisihnya adalah sebesar 44. Sedangkan skor tertinggi di kelas eksperimen adalah 84 dan skor terendahnya sebesar 38 sehingga diperoleh selisih sebesar 46. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan rata-rata hasil belajar

siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena pada kelas eksperimen diterapkan model *team assisted individualization*.

Lebih lanjut, untuk mengetahui standar perhitungan standar deviasi adalah untuk melihat penyebaran data pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil perhitungan standar deviasi adalah sebagai berikut.

Berbeda pada kondisi yang ditunjukkan pada saat dilakukan *pre-test* di mana kelas kontrol menunjukkan sebaran skor yang lebih merata bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Standar deviasi *post-test* antara dua kelas yaitu kelas kontrol sebesar 10,71 dan kelas eksperimen sebesar 12,93 hal ini menunjukkan bahwa skor *post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata.

Hasil Analisis Data Pre-test

Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
<i>L_{hitung}</i>	<i>L_{tabel}</i>	<i>L_{hitung}</i>	<i>L_{tabel}</i>
5,99	9,488	5,88	7,815

Dari pemaparan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa *L_{hitung}* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilainya lebih kecil daripada *L_{tabel}* atau $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pre-test* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen yaitu $F_{hitung} = \frac{156,0424}{100,271} = 1,556$ dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 1,92 hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,556) < F_{tabel} (1,92)$, maka kedua kelas dinyatakan homogen.

Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} (0,239)$ dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ dengan $(dk = 26 + 26 - 2 = 50)$ sebesar 2,020 Maka dinyatakan $t_{hitung} (0,239) < t_{tabel} (2,020)$, maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal

ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Hasil Analisis Data Post-Test

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Post-Test

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
<i>L_{hitung}</i>	<i>L_{tabel}</i>	<i>L_{hitung}</i>	<i>L_{tabel}</i>
6,427	7,815	5,414	7,815

Dari pemaparan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa *L_{hitung}* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilainya lebih kecil daripada *L_{tabel}* atau $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *post-test* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen yaitu $F_{hitung} = \frac{167,42}{119,361} = 1,40$ dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,80 hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,40) < F_{tabel} (2,80)$, maka kedua kelas dinyatakan homogen.

Dari hasil perhitungan t-test diperoleh hasil $t_{hitung} (2,024)$ dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ dengan $(dk = 26+26-2 = 50)$ sebesar 2,020 Maka dinyatakan $t_{hitung} (2,024) > t_{tabel} (2,020)$, maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah H_a yaitu “terdapat pengaruh penerapan model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” dan H_0 yaitu “tidak terdapat pengaruh penerapan model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian

diterima maka dijabarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $dk = 26 + 26 - 2 = 50$) sebesar 2,020 karena t_{hitung} (2,024) $>$ t_{tabel} (2,020), maka dapat dinyatakan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh penerapan model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” dapat ditarik kebenarannya.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik di kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dapat dihitung menggunakan rumus *effect size* yaitu diperoleh *effect size* sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa model *team assisted individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan kriteria sedang.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, telaah atasnya dapat dipecah menjadi enam poin, keenam poin tersebut dapat diuraikan masing-masing sebagai berikut:

a. Pengaruh Penerapan Model *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* diperoleh hasil dengan kategori sedang. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *team assisted individualization* berpengaruh

positif dengan kriteria sedang terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Kegiatan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *team assisted individualization* dirasa sangat bermanfaat dalam membantu siswa belajar bersama dan secara tidak langsung menambal sistem tematik yang dirasa memiliki kekurangan sebagaimana disinggung di latar belakang. Dengan menerapkan model *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik seluruh siswa di dalam kelompok dapat bekerja sama ketika mengerjakan tugas. Siswa juga aktif bertanya baik itu kepada teman sekelompok maupun dengan guru.

b. Besarnya Pengaruh Penerapan Model *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan besaran angka yang sudah diuraikan sebelumnya, perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* diperoleh hasil 0,61 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tingginya rata-rata pada kelas eksperimen dapat terjadi karena dalam proses pembelajarannya menggunakan model *team assisted individualization*, dimana pada saat proses pembelajarannya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen. Dengan pembagian kelompok yang heterogen siswa saling berdiskusi dengan baik dan dapat saling berbagi ilmu. Selain itu, pada proses pembelajaran kelas eksperimen masing-masing kelompok akan berkompetisi untuk meraih nilai tertinggi hal ini dapat memacu siswa untuk giat belajar serta memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Selain besarnya pengaruh model *team assisted individualization* terhadap hasil

belajar siswa dalam pembelajaran tematik, tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa keterbatasan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang peneliti temukan ketika menerapkan model *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik yaitu berkurangnya waktu dalam memberikan pembelajaran langsung. Hal ini terjadi karena jam pembelajaran banyak dihabiskan siswa untuk kegiatan belajar bersama.

c. Seberapa Besar Rata-Rata Hasil Pre-Test Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model *Team Assisted Individualization*.

Rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas kontrol sebesar 44,38 dan sedangkan kelas eksperimen sebesar 45,13 sehingga diperoleh selisih rata-rata dari kedua kelas adalah sebesar 0,75. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

d. Seberapa Besar Rata-Rata Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen yang tidak menerapkan model *Team Assisted Individualization*.

Rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen sebesar 45,13 sedangkan kelas kontrol sebesar 44,38 sehingga diperoleh selisih rata-rata dari kedua kelas adalah sebesar 0,75. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

e. Seberapa Besar Rata-Rata Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model *Team Assisted Individualization*.

Dapat dilihat pula dari perhitungan data *post-test* hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol sebesar 57,69 sedangkan kelas eksperimen sebesar 64,27. Sehingga diperoleh selisih dari rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 6,58. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa

rata-rata kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

f. Seberapa Besar Rata-Rata Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen yang tidak menerapkan model *Team Assisted Individualization*.

Dari perhitungan data *post-test* hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen sebesar 64,27 sedangkan kelas kontrol sebesar 57,69. Sehingga diperoleh selisih dari rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 6,58. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol. Hal ini membuktikan model *Team Assisted Individualization* berpengaruh positif terhadap pembelajaran tematik siswa.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini berdasarkan analisis uji-t diperoleh t_{hitung} 2,024 sedangkan t_{tabel} (dengan $dk = 26 + 26 - 2 = 50$) dan taraf signifikan (α) = 5% adalah sebesar 2,020. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,024 > 2,020$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Besarnya pengaruh penerapan model *team assisted individualization* dengan perhitungan (*Effect Size* sebesar 0,61) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

2. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Penerapan model *team assisted individualization* dapat dilakukan oleh guru kelas tinggi sebagai salah

satu alternatif dalam memvariasikan pembelajaran tematik, karena penerapan model *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik dapat membawa pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa. 2) Diharapkan kepada guru yang akan menerapkan model *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik untuk membagi kelompok siswa secara adil. Artinya kelompok dibagi secara merata namun heterogen sesuai dengan langkah-langkah membagi kelompok dalam model *team assisted individualization*. 3) Sebaiknya guru memahami terlebih dahulu langkah-langkah menerapkan model *team assisted individualization* ketika akan menerapkannya. Selain itu, guru harus mempertimbangkan waktu pembelajaran yang tepat ketika akan menerapkan model *team assisted individualization*.

- Robert E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning*. (Penerjemah: Nurulita Yusron). Nusamedia: Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daftar Rujukan

- Asep Jihad dan Abdul Haris., dkk. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki. (2017). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Israni., dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Mengenal Tipe, Model, Strategi, dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leo Sutrisno., dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini. Asriati., dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian*. Kalimantan Barat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.